

**PENGUNAAN SURAH AL-ANBIYA AYAT 69
UNTUK MENGUBATI PENYAKIT OLEH
GURU HASBULLAH DI DESA PEMBUANG
HULU II KEC. HANAU, KAB. SERUYAN,
KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Rusmaryanti

NIM.200103020178



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

2025

**PENGUNAAN SURAH AL-ANBIYA AYAT 69
UNTUK MENGOBATI PENYAKIT OLEH
GURU HASBULLAH DI DESA PEMBUANG
HULU II KEC. HANAU, KAB. SERUYAN,
KALIMANTAN TENGAH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

Aulia Rusmaryanti

200103020178

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rusmaryanti
NIM : 200103020178
Tempat, Tanggal Lahir : Pembuang Hulu, 27 Juli 2002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penggunaan Surah Al-Anbiya Ayat 69 Untuk Mengobati Penyakit Oleh Guru Hasbullah Di Desa Pembuang Hulu II Kec. Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Banjarmasin, 19 Juni 2025



Aulia Rusmaryanti

NIM. 200103020178

PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGUNAAN SURAH AL-ANBIYA AYAT 69 UNTUK
MENGOBATI PENYAKIT OLEH GURU HASBULLAH DI DESA
PEMBUANG HULU II KEC. HANAU, KAB. SERUYAN,
KALIMANTAN TENGAH

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Aulia Rusmaryanti

200103020178

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk

Dapat diajukan kepada tim penguji.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag

NIP. 197304112002121002

Pembimbing II



Najib Irsyadi, S.Th.I. M.Hum

NIP. 199012162023211018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

An. Sekretaris



H. Hanafi, S.Th.I., M.A

NIP. 199209202022031002

PENGESAHAN SKRIPSI

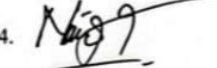
**PENGUNAAN SURAH AL-ANBIYA AYAT 69 UNTUK MENGOBATI
PENYAKIT OLE GURU HASBULLAH DI DESA PEMBUANG HULU II
KEC. HANAU, KAB. SERUYAN KALIMANTAN TENGAH**

Dipersembahkan dan di susun oleh:

Aulia Rusmaryanti
200103020178

Telah Diajukan pada Tim Penguji
Pada: Rabu, 9 Juli 2025

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Ahmad, M.Fil. I (Ketua Penguji)	1. 
2. Drs. H. Basrian, M.Fil. I (Penguji 1)	
3. Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag (Penguji 2)	3. 
4. Najib Irsyadi, M.Hum (Penguji 3)	4. 
5. M. Rijal, M.Ag (Notulis)	5. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin



Nip. 197812272003121002

ABSTRAK

Aulia Rusmaryanti, 200103020178. *Penggunaan Surah Al-Anbiya Ayat 69 untuk Mengobati Penyakit oleh Guru Hasbullah di Desa Pembuang Hulu II Kec. Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah*. Pembimbing skripsi: (1) Prof. Dr. H. Wardani. M. Ag. (2) Najib Irsyadi S. Th.I., M.Hum. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: *Al-Anbiya Ayat 69, Mengobati Penyakit, Guru Hasbullah*

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk menyembuhkan berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis. Keyakinan ini telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Muslim, termasuk di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan. Salah satu praktik nyata dari keyakinan ini adalah penggunaan Surah Al-Anbiya ayat 69 oleh Guru Hasbullah sebagai media pengobatan terhadap penyakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata cara penggunaan Surah Al-Anbiya ayat 69 sebagai media pengobatan penyakit oleh Guru Hasbullah di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Surah Al-Anbiya ayat 69 dan manfaat dalam penggunaan Surah Al-Anbiya ayat 69 sebagai media pengobatan penyakit yang diyakini sebagai ayat yang memiliki kekuatan spiritual untuk meredakan gejala penyakit yang bersifat panas, seperti demam dan sebagainya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*Field research*). Penelitian ini berlokasi di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung terhadap subjek penelitian, yakni Guru Hasbullah, serta 4 orang dari masyarakat yang terlibat dalam praktik pengobatan ini sebagai informan pendukung. Analisis data terdiri dari empat tahapan yaitu editing, klasifikasi data dan interpretasi data dan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ayat tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara membacakannya kemudian ditiupkan ke media air dan diminumkan, atau dibacakan langsung ke bagian tubuh yang sakit. Praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa ayat tersebut, yang secara tekstual merupakan perintah Allah kepada api agar menjadi dingin bagi Nabi Ibrahim, memiliki muatan spiritual yang dapat ditransfer kepada pasien. Adapun manfaatnya, yang pertama, selain menyembuhkan secara fisik, pengobatan dengan ayat Al-Qur'an ini juga membuat merasa lebih tenang, damai, dan merasa lebih dekat kepada Allah.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(Al-Baqarah [2]:286)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas karunia dan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “*Penggunaan Surah Al-Anbiya Ayat 69 Untuk Mengobati Penyakit Oleh Guru Hasbullah Di Desa Pembuang Hulu II, Kec. Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah*”.

Tak lupa dengan salawat serta salam yang tercurah kepada baginda Rasulullah *shallahu ‘alaihi wa sallam*, yang dengan hadirnya telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya pada hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari banyaknya bantuan dan dukungan semua pihak yang terkait. Pada kesempatan paling bersejarah ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Riza Saputra, M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah banyak berjasa membantu mahasiswa yang kesulitan dalam suatu hal yang berhubungan dengan perkuliahan.

3. Bapak H. Hanafi, S. Th.I., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah banyak berjasa membantu mahasiswa yang kesulitan dalam suatu hal yang berhubungan dengan perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Wardani, M. Ag., selaku dosen pembimbing I, yang telah ikhlas membimbing, memberikan nasihat, arahan serta masukan-masukan yang sangat membantu untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Najib Irsyadi, S. Th.I, M. Hum., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan, membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin, yang telah banyak membantu memberikan ilmu yang tidak terkira selama kuliah dari semester I hingga penelitian ini berlangsung.
7. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada Guru Hasbullah selaku informan utama dalam penelitian ini, atas kesediaannya memberikan informasi yang sangat berharga dan relevan bagi penyusunan skripsi ini. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada seluruh informan lainnya yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi melalui wawancara serta data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.
8. Kepada kedua orangtua penulis Ayah saya Rustam Nawawi dan Mama Mariah yang sudah banyak berkorban memberikan dukungan yang tiada hentinya juga semangat dan ribuan do'a yang dilangitkan untuk penulis

hingga saat ini dan semua pihak keluarga yang terus memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman yang juga telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, hanya bisa mengucapkan terimakasih atas dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Tidak lupa ucapan apresiasi saya sampaikan kepada diri saya sendiri atas ketangguhan, kesabaran, dan komitmen yang terus dijaga dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Di tengah berbagai keterbatasan dan tekanan akademik, saya berupaya untuk tetap konsisten melanjutkan penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
11. Semoga Allah *subhanallahu ta'ala* melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridho dan karunia-Nya semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Banjarmasin, 19 Juni 2025

Aulia Rusmaryanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : '
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : `
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Kata Sandang: Contoh: (الرِّجَال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّوَان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syidah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	Ai	a dan i

اُو	au	a dan u
-----	----	---------

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	â	a dengan topi di atas
إِي	î	i dengan topi di atas
أُو	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata

sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya kata (الضرورة) tidak ditulis *al-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. *Ta marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na‘t*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَهُ	<i>Tharîqah</i>
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jâmi‘ah al-Islâmiyyah</i>
3.	وَحْدَةُ الوجود	<i>Wahda al-Wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penelitian nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penelitian Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Kata Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحُرُكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-harakah al-‘ashriyyah</i>

أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانِ مَلِكِ الصَّلَحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	<i>yu'tsirukum Allâh</i>
الْمَظَاهِرِ الْعَقْلِيَّةِ	<i>al-mazhâhir al-'aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْطِطْلَاعِ	<i>hub al-istithlâ'</i>
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانِ	<i>al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân</i>
طَرْفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-'ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah, man salaka tharîqan</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK... ..	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional	5
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. <i>Living Qur'an</i>	11
1. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	19
2. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	26
3. Berbagai Bentuk Interaksi Umat Muslim dengan Al-Qur'an	21
4. Manfaat Kajian <i>Living Qur'an</i>	26
5. Fungsi Al-Qur'an dalam Pengamalan Masyarakat	28
B. Penjelasan Surah Al-Anbiya Ayat 69, Tafsirnya, Serta Kaitannya dengan Praktik Pengobatan	33
1. Penjelasan Surah Al-Anbiya Ayat 69	33
2. Tafsir Surah Al-Anbiya Ayat 69	35
3. Fungsi dan Manfaat Surah Al-Anbiya dalam Pengobatan dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an.....	38
C. Ruqyah: Perlindungan dan Kesembuhan dengan Do'a.....	40
1. Pengertian Ruqyah	42
2. Pelaksanaan Ruqyah	42

BAB III:	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
	B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian.....	46
	C. Data dan Sumber Data.....	46
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
	E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	50
BAB IV:	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Desa Pembuang Hulu II.....	53
	B. Penyajian Data.....	55
	C. Analisis Data.....	63
BAB V:	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	75
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
	RIWAYAT HIDUP.....	92